

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai daya tarik kuliner lokal di Pasar Klojen Malang menunjukkan bahwa kuliner lokal tidak hanya berfungsi sebagai produk konsumsi, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya kuliner Kota Malang. Daya tarik tersebut terbentuk melalui berbagai unsur yang saling berkaitan, mulai dari penggunaan bahan baku lokal, cara penyajian tradisional, cita rasa khas, keunikan dan autentisitas makanan, hingga nilai budaya yang muncul melalui interaksi sosial masyarakat di lingkungan pasar. Keberadaan unsur-unsur tersebut membuat Pasar Klojen tidak hanya menghadirkan pengalaman berkuliner, tetapi juga menghadirkan pengalaman budaya yang khas bagi pengunjung. Perspektif Pierre Bourdieu memperlihatkan bahwa daya tarik kuliner di Pasar Klojen berkaitan dengan habitus, modal, (*distinction*), dan representasi budaya yang terbentuk melalui kebiasaan konsumsi, selera masyarakat, serta praktik sosial budaya yang masih dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian, daya tarik kuliner lokal di Pasar Klojen yang merepresentasikan identitas budaya kuliner Kota Malang meliputi:

1. Penggunaan bahan baku lokal, cara penyajian tradisional, serta cita rasa khas yang menunjukkan keterikatan kuliner dengan kebiasaan dan budaya masyarakat Kota Malang.

2. Keunikan dan autentisitas makanan tradisional yang menjadi pembeda antara Pasar Klojen dengan ruang kuliner modern lainnya, sehingga memperkuat identitas wisata kuliner lokal.
3. Nilai budaya yang terlihat melalui aktivitas sosial seperti “blonjo, ngopi, njajan, jagongan” yang menunjukkan bahwa kuliner lokal menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Malang.

Hasil penelitian ini menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana daya tarik kuliner lokal di Pasar Klojen Malang merepresentasikan identitas budaya kuliner Kota Malang. Representasi tersebut terlihat melalui keberadaan kuliner tradisional yang masih dipertahankan, interaksi sosial budaya yang terjadi di lingkungan pasar, serta pengalaman wisata kuliner yang mampu menghadirkan kesan otentik dan khas bagi pengunjung. Pasar Klojen juga menunjukkan potensi sebagai ruang wisata kuliner berbasis budaya lokal yang mendukung pengembangan pariwisata kuliner berkelanjutan di Kota Malang.

5.2 Saran

Penulis memiliki keterbatasan dalam pembahasan yang dikaji sehingga belum dapat membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan daya tarik kuliner lokal di Pasar Klojen Malang secara lebih luas. Oleh karena itu, saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan kajian mengenai Pasar Klojen dengan menelaah aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti strategi promosi digital, peran media sosial terhadap minat kunjungan, dinamika pedagang dalam mempertahankan kuliner tradisional, serta dampak wisata kuliner terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Hal tersebut diperlukan agar

kajian mengenai Pasar Klojen dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai potensi kuliner lokal sebagai daya tarik wisata berbasis identitas budaya.

Saran yang lainnya untuk pemerintah daerah Kota Malang adalah tetap memberikan dukungan terhadap pengembangan Pasar Klojen sebagai ruang wisata kuliner yang berbasis budaya lokal. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penataan fasilitas, promosi destinasi, serta kebijakan yang mendorong keberlangsungan pedagang kuliner tradisional agar identitas budaya kuliner Kota Malang tetap terjaga. Hal ini penting karena Pasar Klojen tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai ruang representasi budaya kuliner yang memiliki nilai sosial dan historis bagi masyarakat.